



## Pengaruh Free Cash Flow terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2019)

**Dwi Urip Wardoyo, SE., MMSI<sup>a</sup>, Evelyn Desniar Sianturi<sup>b</sup>, Fristy Carmelia Caesaria<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Prodi S1 Akuntansi, [dwiurip@telkomuniversity.ac.id](mailto:dwiurip@telkomuniversity.ac.id), Universitas Telkom

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Prodi S1 Akuntansi, [sianturievelyn26@gmail.com](mailto:sianturievelyn26@gmail.com), Universitas Telkom

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Prodi S1 Akuntansi, [fristycarmelia@gmail.com](mailto:fristycarmelia@gmail.com), Universitas Telkom

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the company's earnings management. In this study, using the independent variable, namely free cash flow. The population in this study were all BUMN companies in the Manufacturing Industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 - 2019. The sample in this study was determined by purposive sampling so that 3 companies were obtained for 2 years. The analysis technique in this research is using simple linear regression analysis using SPSS 25 software. Based on the results of this study, it shows that free cash flow simultaneously has no significant effect on earnings management.

**Keywords:** Earnings Management, Free Cash Flow

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam earning management. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel independen yaitu free cash flow. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN pada sektor Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling sehingga didapat sebanyak 3 perusahaan selama 2 tahun. Teknik analisis pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan alat bantu software SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa free cash flow secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Arus Kas Bebas

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu bagian penting dalam perusahaan yang berisi pencatatan keuangan serta transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha, baik berupa transaksi penjualan atau pembelian serta transaksi lain yang mempunyai nilai moneter serta nilai ekonomi. Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menggambarkan kinerja keuangan selama periode tertentu, seperti setiap satu tahun sekali, setiap semester, setiap bulan dan lain-lain. Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi maupun kinerja perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.

Menurut Kodriyah dan Anisah (2017), salah satu bagian penting pada laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi mengenai laba yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bagian penting dan utama untuk mengetahui prestasi maupun kinerja manajemen perusahaan sehingga sering menjadi sasaran untuk melakukan tindakan menyimpang untuk meningkatkan keuntungan namun dapat merugikan para investor maupun pemegang saham perusahaan. Menurut Shiera dan Muhammad Muslih (2019) informasi laba sering digunakan menjadi target rekayasa yang dilaksanakan

*Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted September 22, 2021*

oleh manajemen demi kepentingan pribadi dengan memilih kebijakan pada akun-akun tertentu. Tindakan merekayasa laba yang dilakukan sesuai dengan keinginan manajemen dikenal sebagai tindakan mengatur laba atau manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan mengelola pendapatan dan pengeluaran melalui praktik manipulasi agar dapat memperoleh laba sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut Gumanti dalam Kodriyah dan Anisah (2017), tindakan manajemen laba dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan jika digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba adalah salah satu bentuk kecurangan atas laporan keuangan yang menjadi target komunikasi antara pihak eksternal dan manajemen.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen melakukan praktik manajemen. Salah satu faktor tersebut adalah kebijakan *free cash flow*. Menurut Bukit dan Iskandar dalam Erma, Mujiyati, dan Erma Marga (2019) perusahaan dengan *free cash flow* tinggi akan mempunyai peluang lebih tinggi dalam praktik manajemen laba yang dilakukan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh dari kekayaan perusahaan.

Penelitian mengenai *free cash flow* dan manajemen laba sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya namun menunjukkan hasil bervariasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shiera dan Muhammad Muslih (2019) menunjukkan bahwa secara simultan *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah dan Anisah Fitri (2017) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melaksanakan praktik manajemen laba dengan memaksimalkan laba dengan memanfaatkan kekayaan perusahaan.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bervariasi mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Free Cash Flow terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2019).”**

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) mendefinisikan hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan berdasarkan pada kaitan kontrak antar pemegang saham maupun pemilik dan manajemen. Menurut Bastian (2006) Terdapat hubungan antar keagenan dan berbagai pihak yang banyak ditentukan berdasarkan angka-angka dalam akuntansi mencakup kompensasi manajemen, perjanjian pinjaman, ukuran perusahaan, dan kontrak-kontrak. Hubungan keagenan dapat menyebabkan konflik kepentingan karena agen tidak selalu melaksanakan kepentingan *principal* sehingga dapat memicu biaya keagenan (*agency cost*). (Almalita, 2017).

Menurut Setiawati *et al.* (2019) Konflik kepentingan yang terjadi dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan antar manajemen dan pemegang saham maupun kreditur sehingga mendorong manajemen melakukan tindakan yang dapat memberikan hasil baik pada laporan keuangan dan kinerja manajemen juga akan terlihat lebih baik. Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen demi mencerminkan kinerja keuangan dan kepentingan pribadi yang baik tersebut menyebabkan timbulnya asimetri informasi.

### 2.2. Free Cash Flow

*Free cash flow* mencerminkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi serta menggunakan kas bebas untuk membayar dividen atau ditahan sebagai laba ditahan, atau untuk keperluan pembiayaan proyek yang kontrolnya berada dibawah manajemen perusahaan. Menurut Setiawati (2019) *free cash flow* merupakan bagian dari sisa kas yang dimiliki setelah pembiayaan seluruh investasi dan modal kerja untuk aktivitas operasional perusahaan demi pengembangan usaha. *Free cash flow* dapat diukur dengan menekankan pada kas yang diperoleh dari

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.3. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:6) mendefinisikan manajemen laba sebagai usaha dari manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang ada di laporan keuangan yang bertujuan untuk menghindari stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi pada perusahaan. Menurut Setiawati *et al.* (2019) manajemen laba merupakan suatu tindakan manipulasi laporan keuangan yang disengaja oleh manajer

perusahaan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih dan berorientasi pada tujuan pribadi tanpa menghiraukan tujuan utama dari perusahaan. Manajemen Laba dapat diukur dengan rumus:

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}} - NDA_{i,t}$$

#### 2.4. Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

Menurut Bukit dan Iskandar dalam Erma, Mujiyati, dan Erma Marga (2019) perusahaan dengan *Free cash flow* tinggi akan mempunyai peluang lebih tinggi dalam praktik manajemen laba yang dilakukan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh dari kekayaan perusahaan. Pada penelitian ini menduga bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Manajemen laba. Artinya, semakin tinggi *Free Cash Flow* pada perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan praktik Manajemen Laba.

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam earning management. Berikut hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini:

- H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat pengaruh free cash flow terhadap manajemen laba secara signifikan pada perusahaan BUMN sektor Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2019.
- H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh free cash flow terhadap manajemen laba secara signifikan pada perusahaan BUMN sektor Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2019.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN sektor Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Total perusahaan BUMN sektor Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 2 tahun, dan jumlah data yang diperoleh pada penelitian sebanyak 6 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana.. Persamaan analisis model data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 3 perusahaan pada Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2019. Sampel yang diduganakan sebanyak 6 sampel. Pada data tersebut terdapat beberapa deskripsi yaitu jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut Hasil uji statistik deskriptif yang telah di olah oleh penulis:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DA	FCF
<b>Mean</b>	0,19514	0,12269
<b>Maximum</b>	0,21199	0,28531
<b>Minimum</b>	0,15691	0,05420
<b>Std Dev.</b>	0,01986	0,08476
<b>Observations</b>	6	6

(sumber: Data yang telah diolah oleh penulis, 2021)

Dari hasil data yang telah di uji, dapat diketahui bahwa pada Variabel Manajemen Laba memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai standar deviasinya, yang artinya pada data variabel manajemen laba bervariasi atau tidak berkelompok (data tersebut melebar). Pada Variabel *Free Cash Flow* memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, yang artinya pada data variabel *free cash flow* tidak bervariasi atau berkelompok (data tersebut menyempit).

## 4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan persamaan uji model regresi linier sederhana. Model uji regresi linier sederhana ini merupakan model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel yang di mana salah satu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2019. Berikut akan disajikan hasil model uji regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 25.

### 4.2.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,005	,944 <sup>b</sup>
	Residual	,002	4	,000		
	Total	,002	5			

a. Dependent Variable: Earnings Management

b. Predictors: (Constant), Free Cash Flow

(sumber: Data yang telah diolah oleh penulis, 2021)

Dari hasil perhitungan Uji F diatas dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,94 > 0,05 yang berarti variabel *Free Cash Flow* (FCF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (DA).

### 4.2.2 Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,037 <sup>a</sup>	,001	-,248	,02209

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow

(sumber: Data yang telah diolah oleh penulis, 2021)

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,037. Dan pada output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yang didapat adalah 0,001 yang berarti nilai pengaruh variabel *free cash flow* terhadap manajemen laba adalah sebesar 0,1% dengan kata lain bahwa *free cash flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Pada hasil pengujian statistik deskriptif:

1. Pada variabel *Free Cash Flow* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,12269 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,08476 yang dimana nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya sehingga variabel *free cash flow* tidak bervariasi atau berkelompok (data tersebut menyempit).
2. Pada variabel Manajemen Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,19514 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,01986 yang dimana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya sehingga variabel manajemen laba bervariasi atau tidak berkelompok (data tersebut melebar).

Secara Simultan variabel *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Dan nilai

Koefisien Determinasi atau nilai pengaruh yang didapat adalah sebesar 0,1% yang juga berarti variabel *free cash flow* tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel manajemen laba

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diteliti sangat sedikit yaitu 3 perusahaan dengan periode waktu yang terbatas hanya 2 tahun penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel penelitian

## 5.3 Saran

Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar menambah variabel independen atau lebih dari satu variabel independen, menggunakan objek penelitian pada sektor lain dan menambah tahun penelitian agar sampel yang akan diteliti semakin terlihat gambaran hasil penelitian maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Basir, Shiera Indira, and Muhammad Muslih. 2019. Pengaruh *Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aksara Public*.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Kodriyah, and Anisah Fitri. 2017. Pengaruh *Free Cash Flow Dan Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Setiawati, Erma, *et al.* 2019. Pengaruh *Free Cash Flow Dan Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba - Teori dan Model Empiris*. Cetakan ke II. Jakarta: PT. Grasindo